

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa dari data – data yang dikumpulkan. Creswell (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang – orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka”. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel (Kerlinger dalam Riduwan, 2011, hlm. 49). Sehingga dapat dikatakan bahwa survei merupakan sebuah desain penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang ada. Adapun jenis pengumpulan data cukup satu kali menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisisioner. Metode ini merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan serta memaparkan dengan jelas bagaimana kemampuan guru IPS dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) mengungkapkan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda – benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”.

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan individu subyek yang berada di wilayah penelitian, Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kota Bandung. Berikut merupakan rincian jumlah populasi keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Daftar SMP Negeri Kota Bandung Berdasarkan Pembagian Wilayah

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	JUMLAH SISWA	WILAYAH
1	SMP Negeri 3	Regol	887	A
2	SMP Negeri 10	Regol	812	A
3	SMP Negeri 11	Regol	1113	A
4	SMP Negeri 21	Babakan Ciparay	736	A
5	SMP Negeri 24	Bojongloa Kaler	936	A
6	SMP Negeri 25	Astana Anyar	856	A
7	SMP Negeri 33	Bojongloa Kaler	952	A
8	SMP Negeri 36	Babakan Ciparay	911	A
9	SMP Negeri 38	Bojongloa Kidul	1098	A
10	SMP Negeri 39	Babakan Ciparay	775	A

11	SMP Negeri 43	Regol	910	A
12	SMP Negeri 1	Cicendo	1077	B
13	SMP Negeri 6	Andir	961	B
14	SMP Negeri 9	Cicendo	1001	B
15	SMP Negeri 12	Sukasari	991	B
16	SMP Negeri 15	Sukasari	689	B
17	SMP Negeri 23	Andir	773	B
18	SMP Negeri 26	Sukajadi	806	B
19	SMP Negeri 29	Sukasari	951	B
20	SMP Negeri 32	Andir	714	B
21	SMP Negeri 41	Andir	1099	B
22	SMP Negeri 47	Cicendo	855	B
23	SMP Negeri 52	Cidadap	894	B
24	SMP Negeri 16	Cibeunying Kaler	921	C
25	SMP Negeri 19	Coblong	841	C
26	SMP Negeri 22	Cibeunying Kidul	857	C
27	SMP Negeri 27	Cibeunying Kidul	1223	C
28	SMP Negeri 35	Coblong	1005	C
29	SMP Negeri 2	Sumur Bandung	973	D
30	SMP Negeri 5	Sumur Bandung	960	D
31	SMP Negeri 7	Bandung Wetan	981	D
32	SMP Negeri 14	Bandung Wetan	865	D
33	SMP Negeri 40	Bandung Wetan	1010	D
34	SMP Negeri 44	Bandung Wetan	894	D

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

35	SMP Negeri 30	Kiaracondong	962	E
36	SMP Negeri 37	Kiaracondong	1026	E
37	SMP negeri 45	Antapani	911	E
38	SMP Negeri 49	Antapani	1086	E
39	SMP Negeri 8	Ujung Berung	945	F
40	SMP Negeri 17	Arcamanik	1096	F
41	SMP Negeri 46	Cibiru	994	F
42	SMP Negeri 50	Ujung Berung	1165	F
43	SMP Negeri 53	Mandalajati	668	F
44	SMP Negeri 4	Batununggal	914	G
45	SMP Negeri 13	Lengkong	1042	G
46	SMP Negeri 18	Buahbatu	1054	G
47	SMP Negeri 20	Batununggal	967	G
48	SMP Negeri 28	Lengkong	923	G
49	SMP Negeri 31	Batununggal	1187	G
50	SMP Negeri 34	Bandung Kidul	940	G
51	SMP Negeri 42	Buahbatu	971	G
52	SMP Negeri 48	Rancasari	1097	G
53	SMP Negeri 51	Rancasari	1196	G
54	SMP Negeri 54	Gedebage	620	G

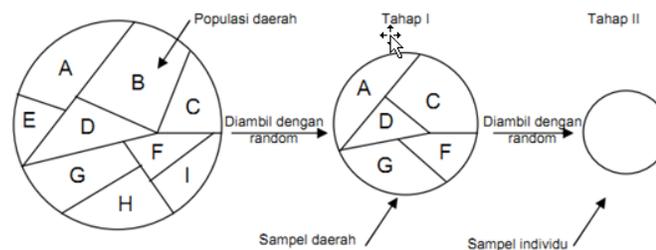
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri yang berada di Kota Bandung terbagi kedalam 7 wilayah, diantaranya adalah Wilayah A yang terdiri dari 11 SMP, Wilayah B yang terdiri dari 12 SMP, Wilayah C yang terdiri dari 5 SMP, Wilayah D yang terdiri dari 6 SMP, Wilayah E yang terdiri dari 4 SMP,

Wilayah F yang terdiri dari 5 SMP, dan Wilayah G yang terdiri dari 11 SMP. Dari data tersebut maka populasi untuk penelitian ini adalah berjumlah 51.091 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Morisan (2014, hlm. 110) mengemukakan “jika suatu sampel dipilih berdasarkan panduan yang benar sehingga bersifat representatif terhadap populasi maka data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi”. Lebih jauh Arikunto (2010, hlm. 112) mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-20 hingga 25% atau lebih.

Sampel menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) merupakan “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Model penarikan sampel ini dirasa cocok dan sesuai dengan keadaan. Teknik *cluster random sampling* biasanya melalui dua tahap, yaitu dengan menentukan sampel daerah terlebih dahulu kemudian tahap berikutnya adalah menentukan orang – orang yang ada daerah itu secara *sampling random*. Teknik ini digambarkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 84) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik Cluster Random Sampling

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 86)

Tahap awal sekolah dipisahkan pada klasifikasi A, B, C, D, E, F dan G, kemudian masing – masing wilayah diambil sampel sekolah secara random. Sekolah yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Sekolah

WILAYAH	SEKOLAH	JUMLAH SISWA
A	SMP Negeri 10 Bandung	812
	SMP Negeri 25 Bandung	856
B	SMP Negeri 12 Bandung	991
	SMP Negeri 23 Bandung	773
C	SMP Negeri 16 Bandung	921
D	SMP Negeri 44 Bandung	894
E	SMP Negeri 37 Bandung	1026
F	SMP Negeri 53 Bandung	668
G	SMP Negeri 4 Bandung	914
	SMP Negeri 28 Bandung	923
JUMLAH		8778

Sumber: Peneliti (2019)

Selanjutnya dari sekolah yang terpilih tersebut diambil sampel individu secara random pula. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2016, hlm. 28).

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{8778}{1+8778.(0,05)^2} = \frac{8778}{22.945} = 382$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahn 5% (0,05)

Dari hasil perhitungan diatas, hasil jumlah sampel penelitian ini berjumlah 382 siswa. Setelah mengetahui jumlah sampel maka kita gunakan rumus jumlah sampel menurut Stratum. Menurut Riduwan (2016, hlm. 29) rumus sampel Stratum adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel seluruhnya

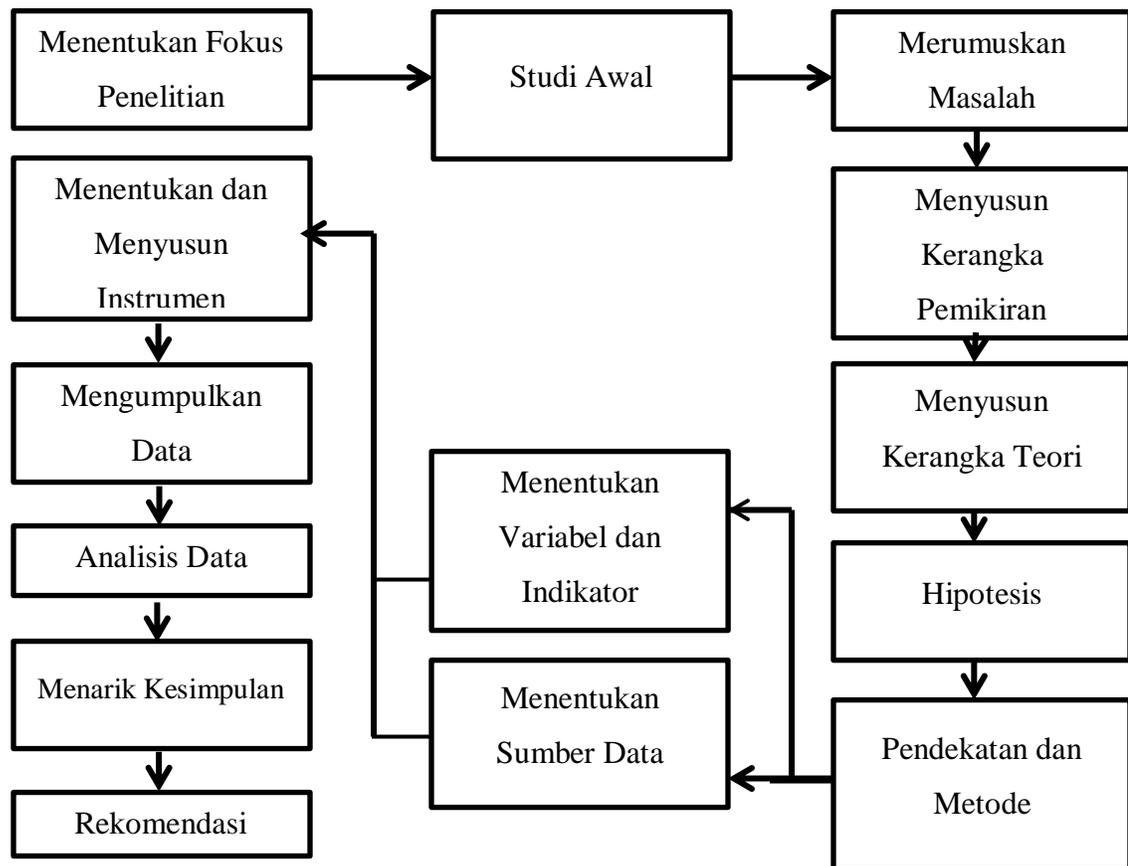
Dari hasil perhitungan sampel Stratum maka dapat diperoleh setiap sampel dari tiap sekolah berdasarkan sampel keseluruhan di bawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Stratum

WILAYAH	SEKOLAH	JUMLAH SISWA	SAMPEL STRATUM
A	SMP Negeri 10 Bandung	812	35
	SMP Negeri 25 Bandung	856	37
B	SMP Negeri 12 Bandung	991	43
	SMP Negeri 23 Bandung	773	34
C	SMP Negeri 16 Bandung	921	40
D	SMP Negeri 44 Bandung	894	39
E	SMP Negeri 37 Bandung	1026	45
F	SMP Negeri 53 Bandung	668	29
	SMP Negeri 4 Bandung	914	40
G	SMP Negeri 28 Bandung	923	40
	JUMLAH	8778	382

Sumber: Peneliti (2019)

3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.4 Indikator Variabel

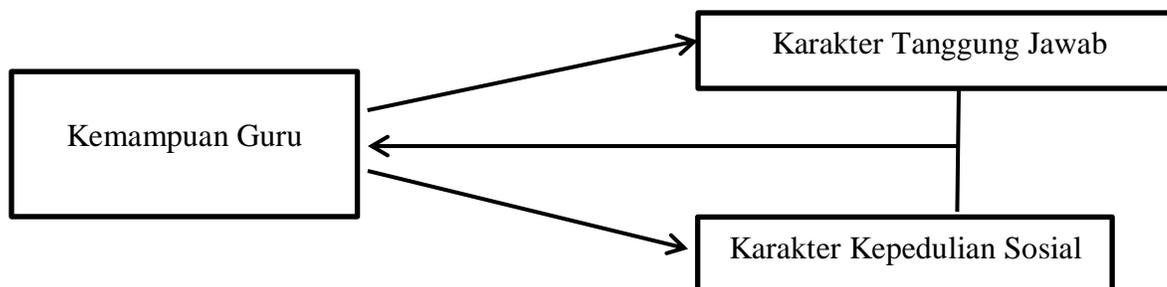
NO	Variabel	Indikator	Sumber Data
Variabel Independen			
1.	Kompetensi Guru (X)	Indikator Kemampuan Guru berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,	Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuisioner yang diisi berkenaan dengan kompetensi guru.

Ane Sarah Anggraeni, 2019
KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

		<p>diantaranya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pedagogik, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. b. Pemahaman terhadap peserta didik. c. Kemampuan dalam perancangan pembelajaran. d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 2. Kepribadian, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan c. Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 3. Profesional <ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi. b. Kejelasan dan penyajian materi 	
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kemampuan mengelola kelas d. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran <p>4. Sosial, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional b. Bergaul dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan, orang tua/wali, masyarakat. 	
Variabel Dependen			
2	Karakter Tanggung Jawab (Y1)	<p>Indikator Karakter Tanggung Jawab berdasarkan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007, hlm. 6, diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya b. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran 	Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuisisioner yang diisi berkenaan dengan kompetensi guru.

		berlangsung c. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan	
Variabel Dependen			
3	Karakter Kepedulian Sosial (Y2)	Indikator Karakter Kepedulian Sosial berdasarkan Pusat Pengembangan Kurikulum Kemdiknas (Faturrohman, 2013, hlm. 192), diantaranya adalah a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Melakukan aksi sosial c. Membangun kerukunan warga kelas.	Sumber data berasal dari jawaban siswa atas kuisioner yang diisi berkenaan dengan kompetensi guru.



Gambar 3.3 Pola Hubungan Antar Variabel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya perolehan data yang ditandai dengan tertulisnya dan tertatanya data secara sistematis (Sudcaryanto, 1986, hlm. 59). Proses pengumpulan data merupakan proses yang penting. Perolehan data yang baik dan benar dalam sebuah penelitian harus memperhatikan teknik yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibahas, sehingga dapat dihasilkan data-data yang

relevan, dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199), mengungkapkan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan skala Likert, sehingga mudah dijawab oleh responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang berupa angket tentang kemampuan guru, tanggung jawab, serta kepedulian sosial siswa. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011, hlm. 93). Jawaban alternatif yang disediakan dalam kuesioner adalah:

Tabel 3.5 Klasifikasi Jawaban Skala Likert

Pertanyaan

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Langkah – langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub- variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pertanyaan	NO
Kemampuan Guru (X)	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.	Guru menyampaikan dan menjelaskan pembelajaran sehingga mudah dipahami siswa	1
		Guru membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran	2
	Pemahaman terhadap	Guru menanggapi pendapat siswa dan memberikan penjelasan	3

Ane Sarah Anggraeni, 2019
KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

	peserta didik	Guru memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan terhadap materi pembelajaran	4
		Guru memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas	5
	Kemampuan dalam perencanaan pembelajaran	Guru menyediakan buku paket untuk kebutuhan pembelajaran	6
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selain metode ceramah	7
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Guru memberikan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pelajaran	8
		Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa	9
	Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	Guru menghargai peserta didik tanpa membeda-bedakannya	10
	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara dan berpenampilan	11
		Guru dapat menerima pendapat yang diberikan oleh siswa	12
		Guru memberikan kesempatan kepada	13

		siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.	
	Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	Guru mengawali pembelajaran dengan tepat waktu	14
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	15
	Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam	Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik	16
		Guru menjelaskan setiap pelajaran bukan hanya menyuruh siswa mencatat saja	17
	sesuai dengan standar isi	Guru menyampaikan materi secara menarik sehingga mudah dipahami siswa	18
		Guru menyampaikan materi secara berurutan sesuai dengan BAB-nya	19
	Kemampuan mengolah kelas	Guru menciptakan kelas yang tertib	20
		Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya	21
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain	22
		Guru memperhatikan kerapian kelas	23
	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	Guru disela – sela pembelajaran memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat	24
		Guru melakukan perubahan cara	25

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan	
		Guru menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (internet, power point, media gambar, alat peraga)	26
		Guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas	27
Karakter Tanggung Jawab (Y ₁)	Menyelesaikan tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya	Saya mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh semangat	28
		Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru dengan sungguh – sungguh	29
		Saya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran	30
	Menjalankan instruksi sebaik – baiknya selama proses pembelajaran	Saya tidak keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos)	31
		Saya ditugaskan untuk menjaga kebersihan kelas	32
		Saya membuang sampah pada tempatnya	33
		Saya menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong	34
	Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan	Saya datang lebih awal sebelum bel berbunyi	35
		Saya datang lebih pagi ketika mendapat tugas piket	36
		Saya bertanggung jawab dengan	37

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keputusan yang diambil	
		Saya menjaga fasilitas sekolah berupa elektornik seperti LCD, AC yang ada di ruang kelas	38
		Saya mengembalikan barang milik sekolah (seperti buku perpustakaan) yang dipinjam	39
		Saya menjaga kerapian pakaian sekolah	40
Karakter Kepedulian Sosial (Y ₂)	Berempati kepada sesama teman kelas	Saya menghargai pendapat teman teman	41
		Saya menghargai kemampuan yang dimiliki oleh teman	42
	Melakukan aksi sosial	Saya melakukan pengumpulan dana untuk korban bencana	43
		Saya mengikuti kegiatan bakti sosial	44
		Saya mengunjungi panti asuhan dan memberikan sumbangan	45
	Membangun kerukunan warga kelas	Saya bersikap sopan kepada sesama teman sekelas	46
		Saya bersikap sopan kepada guru	47
		Saya menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama teman sekelas	48
	Berempati kepada teman kelas	Saya merasa kasihan jika ada teman yang sedang kesusahan atau sedang bersedih	49
		Saya berusaha membantu teman yang sedang kesusahan atau sedang bersedih	50

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Suatu instrumen dikatakan valid atau shahih apabila memiliki validitas tinggi, sebaliknya isntrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas yang rendah.

Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi produk moment (*product moment corelation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing – masing item yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$f_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

di mana:

n = Jumlah responden

x – Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), di mana n menyatakan jumlah banyaknya responden:

- $r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$
- $r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$

Uji validitas dilakukan kepada 55 orang di luar sampel untuk mengetahui tingkat keterbacaan setiap item pertanyaan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitaian ini. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$. N disini 55-2 maka r tabel pada rentan responden 53 berkisar $r = 0,266$.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Guru (X)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}5\% (N = 53)$	Keterangan
Item_1	0,558	0,266	Valid
Item_2	0,352	0,266	Valid
Item_3	0,334	0,266	Valid
Item_4	0,655	0,266	Valid
Item_5	0,335	0,266	Valid
Item_6	0,221	0,266	Tidak Valid
Item_7	0,599	0,266	Valid
Item_8	0,468	0,266	Valid
Item_9	0,504	0,266	Valid
Item_10	0,194	0,266	Tidak Valid
Item_11	0,454	0,266	Valid
Item_12	0,606	0,266	Valid
Item_13	0,429	0,266	Valid
Item_14	0,645	0,266	Valid
Item_15	0,510	0,266	Valid
Item_16	0,291	0,266	Valid
Item_17	0,524	0,266	Valid
Item_18	0,650	0,266	Valid
Item_19	0,445	0,266	Valid

Item_20	0,718	0,266	Valid
Item_21	0,333	0,266	Valid
Item_22	0,645	0,266	Valid
Item_23	0,523	0,266	Valid
Item_24	0,488	0,266	Valid
Item_25	0,490	0,266	Valid
Item_26	0,440	0,266	Valid
Item_27	0,333	0,266	Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Karakter Tanggung Jawab Siswa (Y_1)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}5\%$ (N = 53)	Keterangan
Item_28	0,579	0,266	Valid
Item_29	0,408	0,266	Valid
Item_30	0,293	0,266	Valid
Item_31	0,334	0,266	Valid
Item_32	0,255	0,266	Tidak Valid
Item_33	0,285	0,266	Valid
Item_34	0,520	0,266	Valid
Item_35	0,558	0,266	Valid
Item_36	0,440	0,266	Valid
Item_37	0,398	0,266	Valid
Item_38	0,270	0,266	Valid
Item_39	0,510	0,266	Valid
Item_40	0,599	0,266	Valid

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Karakter Kepedulian Sosial Siswa (Y_2)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel}5\%$ (N = 53)	Keterangan
Item_41	0,251	0,266	Tidak Valid
Item_42	0,523	0,266	Valid
Item_43	0,458	0,266	Valid
Item_44	0,350	0,266	Valid
Item_45	0,427	0,266	Valid
Item_46	0,454	0,266	Valid
Item_47	0,454	0,266	Valid
Item_48	0,315	0,266	Valid
Item_49	0,285	0,266	Valid
Item_50	0,504	0,266	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistik 20 (2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat item yang tidak valid. Dua item terdapat pada variabel Kemampuan Guru (X_1), yaitu item no 6 dan no 10, satu item yang terdapat pada variabel Karakter Tanggung Jawab (X_2), yaitu no 32 serta satu item pada variabel Karakter Kepedulian Sosial (Y), yaitu item no 41. Terkait dengan item yang tidak valid disini peneliti memperbaiki pertanyaan tersebut dan melakukan uji ulang.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2017, hlm. 55), reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *tets-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir – butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *alpha cronbach* (r_{11}). Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Rumus pengujian reliabilitas dengan *alpha cronbach* (r_{11}), adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Siregar, 2017, hlm. 58)

Di mana :

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen.

Kriterias pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf siginifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel. Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 20 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.919	55

Sumber: SPSS 20

Setelah dianalisis hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{11} sebesar 0,919 sedangkan untuk $N = 55 - 2 = 53$ dapat diketahui bahwa r_{tabel} 0,266. Dengan demikian $r_{11} 0,919 > r_{tabel} 0,266$, sehingga dapat dinyatakan bahwa angket reliabel.

3. 8 Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui dan mengolah data dari kuesioner yang disebar maka dilakukanlah langkah – langkah sebagai berikut”

- a. Melakukan tabulasi data dengan menggunakan SPSS 20 yaitu dengan memasukan data asli berdasarkan hasil di lapangan yang telah dijawab oleh responden.
- b. Menghitung skor minimum dan skor maksimum dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$SMI = ST \times JB \times JR$$

di mana :

SMI = Skor Maksimal/Minimal Instrumen

ST = Skor Tertinggi/ Skor Terendah

JB = Jumlah Butir Pertanyaan

JR = Jumlah Responden

- c. Menghitung nilai Mean sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times SMI$$

- d. Menghitung Standar Deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{3} \times \text{Mean}$$

- e. Menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

3. 9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden mengenai variabel X dan variabel Y_1, Y_2 dengan cara menganalisis berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti untuk menjawab

Ane Sarah Anggraeni, 2019

KEMAMPUAN GURU IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI KALANGAN SISWA SMP (Penelitian Survei Pada Siswa SMP Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai permasalahan kemampuan guru IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial di kalangan siswa SMP Kota Bandung. Alat bantu yang digunakan untuk analisis ini adalah dengan menggunakan program komputer SPSS 20.

3.9.1 Analisis Korelasional

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru IPS terhadap pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa SMP Negeri Kota Bandung, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, diantaranya adalah :

3.9.1.1 Uji Prasyarat

3.9.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi itu ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 20. Menurut Santoso (2012, hlm. 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov Test dengan menggunakan Program SPSS 20.

3.9.1.1.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaliknya apabila tidak linier maka diselesaikan dengan Anareg no linier (Winarsunu, 2006, hlm. 180). Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f_{tabel} dengan taraf dignifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis itu menyatakan tidak terdapat hubungan yang linier atau tidak signifikan.
- 2) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis itu menyatakan terdapat hubungan yang linier dan signifikan.

3.9.1.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan – pertanyaan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benarnya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efesien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai – nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut hipotesis statistik.

Sugiyono (2010, hlm. 70) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan oada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sebelum membuat asumsi atau kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkatan korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji ρ dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df=n-2$).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Hipotesis

Pengaruh kemampuan gur IPS dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial di kalangan siswa SMP (Survei pada Siswa SMP di Kota Bandung)

Tabel 3.10 Hipotesis

$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh kemampuan guru IPS secara signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial siswa SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh kemampuan guru IPS secara signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab dan karakter kepedulian sosial siswa SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan guru IPS terhadap perkembangan karakter tanggung jawab Siswa SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0,$	Terdapat pengaruh antara kemampuan guru IPS terhadap perkembangan karakter tanggung jawab Siswa SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_0 : \rho = 0,$	Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan guru IPS

	terhadap perkembangan karakter kepedulian sosial Siswa SMP Negeri di Kota Bandung.
$H_1 : \rho \neq 0$	Terdapat pengaruh antara kemampuan guru IPS terhadap perkembangan karakter kepedulian sosial Siswa SMP Negeri di Kota Bandung.

2) Ketentuan

$$|Z_{hitung}| > Z_{tabel} \text{ (} H_0 \text{ ditolak, } H_1 \text{ diterima)}$$

$$|Z_{hitung}| < Z_{tabel} \text{ (} H_0 \text{ diterima, } H_1 \text{ ditolak)}$$

3.9.1.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Apabila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Tujuan penerapan regresi linier sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sedangkan untuk mengetahui nilai koefisiensi uji linier sederhana dapat dilihat dari output SPSS 20.

3.9.1.2.2 Uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance)

Prosedur GLM Mutivariate digunakan untuk menghitung analisis regresi dan varian untuk variabel tergantung lebih dari satu dengan menggunakan satu atau lebih variabel faktor (covariates). Variabel-variabel faktor digunakan untuk membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok. Dengan menggunakan prosedur *General Linier Model* (GLM), dapat melakukan uji H_0 mengenai pengaruh variabel-variabel faktor terhadap rata-rata berbagai kelompok distribusi gabungan semua variabel tergantung (Sarwono, 2010, hlm. 101). Analisis GLM–Multivariate pada prinsipnya sama dengan

univariate, hanya saja variabel dependent-nya lebih dari satu. Untuk mengetahui nilai hasil ujinya dapat dilihat dari outout SPSS 20 (Trihendradi, 2009, hlm. 142).